

DESAIN BAHAN AJAR MUHADATSAH BAHASA ARAB DALAM PERSPEKTIF CEFR DI GOOGLE CLASSROOM

Mhd. Syafriansyah⁽¹⁾, Rosalinda⁽²⁾

¹ ²Pendidikan Bahasa Arab, STKIP Al- Washliyah, Banda Aceh
e-mail: syafrians8@gmail.com, rosalindatba06@gmail.com

ABSTRACT

The demand for differentiated teaching resources on speaking and studying Arabic from the viewpoint of the CERF (Common European Framework of Reference for Languages), one of the European Union's foreign language learning manuals, in Google classrooms, is the driving force behind this study. The goal of this research is to develop and validate Arabic-speaking teaching materials from the perspective of the CEFR in Google classrooms so that they can be accessed remotely to benefit from recent advancements in educational technology. These materials will be used to improve Arabic language proficiency by adhering to the tier-based language learning standards. This study uses a descriptive method with a quantitative approach which is carried out by means of literature studies, observation, teaching material design, expert validation, and dissemination, while the data collection instruments are through library studies and questionnaires. The results of the responses of the experts through the questionnaire obtained a total score of 95 with a percentage of 68% indicating that the speaking teaching materials in Arabic in the perspective of CEFR in the google classroom application that has been designed have the quality of "Decent/Good".

Keywords : *Speaking, Language, Arabic, CEFR, Classroom.*

ABSTRAK

Kebutuhan akan sumber pengajaran yang berbeda untuk pembelajaran bahasa Arab muhadatsah di Google classroom didorong oleh CERF (Common European Framework of Reference for Languages) sebagai salah satu panduan pembelajaran bahasa asing Uni Eropa. Dalam rangka meningkatkan kemahiran bahasa Arab dengan mengikuti standar pembelajaran bahasa berbasis tingkatan di Google classroom dan memanfaatkan perkembangan teknologi pembelajaran saat ini, tujuan dari penelitian ini adalah untuk merancang dan memvalidasi bahan ajar muhadatsah bahasa Arab dari perspektif CEFR. Penelitian ini menggunakan metodologi deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, dengan pengumpulan data melalui angket dan studi kepustakaan, serta melalui observasi, desain bahan ajar, validasi ahli, dan diseminasi. Hasil tanggapan ahli terhadap angket menghasilkan skor total 95, dengan persentase 68% yang menunjukkan bahwa kualitas bahan ajar bahasa Arab muhadatsah yang dibuat untuk aplikasi Google Classroom adalah "Layak/Baik".

Kata kunci: *Muhadatsah ,Bahasa, Arab, CEFR, Classroom*

1. Pendahuluan

Hal ini dilakukan agar Indonesia dapat bersaing dengan negara-negara berkembang lainnya di dunia. Negara Indonesia terus berupaya keras untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan pembelajaran. Efisiensi pembelajaran dapat memiliki dampak yang signifikan terhadap seberapa sukses suatu usaha pendidikan (Ahmad, 2015). Hal ini disebabkan karena kegiatan pendidikan yang akan berpengaruh terhadap pencapaian tujuan pendidikan akan mempunyai landasan dan titik tolaknya dalam kegiatan pembelajaran.

Bahasa Arab biasanya diajarkan sebagai bagian dari program pendidikan agama di sekolah-sekolah dan kampus-kampus Islam di Indonesia, khususnya yang berada di bawah pengawasan Kementerian Agama. Al-Qur'an dan hadis, yang digunakan umat Islam di seluruh dunia sebagai pedoman, ditulis dalam bahasa Arab. Bahasa Arab bukan hanya bahasa yang diajarkan di lembaga formal; itu juga bahasa dunia yang dituturkan oleh orang-orang di seluruh dunia dalam berbagai pengaturan, termasuk bidang sosial, politik, ekonomi, dan budaya. Hal ini menunjukkan bahwa dominasi bahasa Arab, di samping bahasa Inggris dan dialek global lainnya, sangat penting. keahlian yang harus dimiliki (zulheddi, 2018).

Kemampuan rencana pendidikan untuk mencapai tujuan instruktif ditafsirkan dari standar yang paling penting, yaitu tujuan terakhir yang ingin dicapai dan disinggung sebagai Tujuan Pelatihan Umum, sampai tujuan yang paling kecil, khususnya tujuan yang akan dicapai. setelah semua latihan mendidik dan pembelajaran telah selesai.

Dalam struktur hirarkis, tujuan nasional, tujuan kelembagaan, tujuan kurikuler, dan tujuan instruksional membentuk beberapa tingkatan tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan ini harus dicapai secara bertahap (Haryati, 2014).

Sistem Referensi Normal Eropa untuk Dialek, kadang-kadang dikenal sebagai CEFR, adalah struktur untuk mengevaluasi, mendidik dan berkonsentrasi pada dialek yang digunakan di seluruh Eropa. Kerangka Acuan Umum Eropa untuk Bahasa (CEFR) adalah standar yang digunakan untuk menggambarkan seberapa baik kemampuan siswa di Eropa yang mempelajari bahasa asing. Menurut Muliastuti (2017), semakin banyak negara di luar Eropa yang saat ini menerapkan Common European Framework of Reference (CEFR). Negara-negara ini termasuk Kolombia, Filipina, Cina, Jepang, dan banyak negara di Asia Barat dan Asia Tenggara.

Sesuai Struktur Referensi Eropa Normal untuk Dialek (CEFR), kemampuan utamanya adalah untuk "mengukur tingkat kemampuan dalam pembelajaran dialek yang tidak diketahui" dan "membuat kerangka pembelajaran dialek yang tidak diketahui lebih mudah di tingkat global." Buku panduan untuk guru menggunakan CEFR berisi data ini. Untuk mencapai hal ini, Kerangka Acuan Umum Eropa untuk Bahasa (CEFR) membagi kapasitas untuk mempelajari bahasa asing menjadi tiga kategori utama, mulai dari yang paling mudah hingga yang paling sulit: A, B, dan C, dengan sublevel A1, A2, B1, B2, C1, dan C2 terletak di dalam setiap level.

Pertanyaan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut, berdasarkan konteks uraian masalah sebelumnya:

- a. Bagaimana cara mendesain bahan ajar *muhadatsah* I bahasa Arab dalam perspektif CEFR tingkat A1 dan A2 di *Google classroom* ?
- b. Bagaimana tingkat validasi bahan ajar *muhadatsah* I bahasa Arab dalam perspektif CEFR tingkat A1 dan A2 di *Google classroom*?

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui cara mendesain dan validasi bahan ajar *muhadatsah* bahasa Arab dalam perspektif CERF di *Google classroom*.

2. Metode

Desain bahan ajar bahasa Arab yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah membuat bahan ajar *muhadatsah* I dalam perspektif CERF tingkat A1 dan A2 mengingat mata kuliah *muhadatsah* terbagi menjadi 3 jenjang dalam 3 semester maka peneliti memfokuskan pada mata kuliah *muhadatsah* I dengan menggabungkan 2 tingkatan belajar bahasa asing perspektif CERF supaya terbagi sama rata sesuai dengan tingkatan *muhadatsah* yang dipelajari di STIKP Al- Washliyah Banda Aceh.

Studi ini dilakukan dengan menggunakan teknik penelitian dan pengembangan, juga disebut R&D atau R& Model 4-D adalah jenis desain pengembangan yang digunakan dalam studi ini. Empat langkah model 4-D adalah pendefinisian (define), desain (design), pengembangan (develop), dan penyebaran (dissemination).

Adapun urgensi penelitian ini, data yang didapatkan menjadi bahan pertimbangan dan masukan bagi perguruan tinggi di Indonesia umum dan STKIP Al Washliyah-khusus terkait model pembelajaran dalam upaya pengembangan inovasi terkini dalam rangka persiapan revolusi industri 4.0. Selain itu, data penelitian ini dapat digunakan sebagai titik awal untuk penelitian selanjutnya tentang pengembangan bahan ajar bahasa Arab dan mata kuliah lainnya. Menurut perspektif CERF pada subjek *muhadatsah* (keterampilan berbicara), desain yang menjadi subjek penelitian ini adalah produksi bahan ajar untuk *muhadatsah* I.

Menurut perspektif CERF, tahapan penelitian berikut mengarah pada pembuatan sumber pengajaran untuk *muhadatsah* di *Google Classroom*:

- a. Studi literatur dan observasi, kajian teoritis tentang *muhadatsah* dan satuan pembelajar bahasa asing perspektif CERF pada pembelajaran bahasa Arab.
- b. Perancangan, dalam tahapan ini, hal yang dilakukan ialah merancangan bahan ajar *muhadatsah* dengan tinjauan CERF di *google classroom* dalam pembelajaran bahasa Arab di STKIP Al Washliyah.
- c. Validasi, menyerahkan desain bahan ajar *muhadatsah* yang sudah dibuat dalam perspektif CERF pada ahli di bidang pembelajaran bahasa Arab untuk dinilai dan direview dengan melampirkan angket untuk menentukan kelayakan bahan ajar *muhadatsah* standar CERF.
- d. Penyebaran, bahan ajar *muhadatsah* yang sudah didesain dalam perspektif CERF dan sudah divalidasi oleh ahli yang

akan disebar dan dibagi kepada dosen yang mengampuh mata kuliah tersebut. Penyebaran akan dilakukan melalui Forum Group Discussion dengan para dosen di STKIP Al Washliyah.

Peneliti menggunakan metode pengumpulan data dengan

- Studi Perpustakaan, atau proses mempelajari dan mengumpulkan teori dari berbagai bahan bacaan berbasis penelitian.
- Untuk mengukur kelayakan format desain yang dibuat untuk sumber pengajaran Muhadatsah Arab dari perspektif CERF di Google Classroom, kami merumuskan kuesioner.

3. Hasil dan Pembahasan

a. Desain Bahan Ajar Muhadatsah Bahasa Arab Dalam Perspektif CEFR (Common European Framework of Reference for Languages) di Google classroom

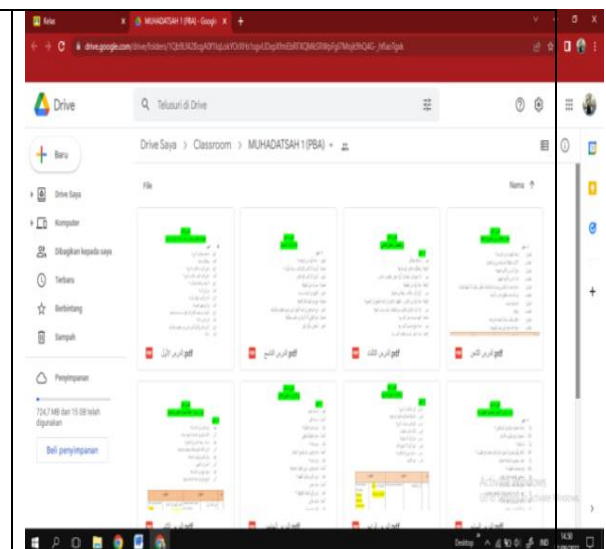
Penelitian ini dilakukan melalui teknik penelitian dan pengembangan yang disebut juga R&D atau R& (Purnama, 2013). Model 4-D adalah jenis desain

pengembangan yang digunakan dalam penyelidikan ini. Model 4-D terdiri dari 4 (empat) langkah yaitu define (mendefinisikan), design (desain), develop (mengembangkan), dan diffuse (menyebarkan). (Zulheddi, 2018). Dibuat bahan ajar muhadatsah dengan review CERF dan diunggah ke Google Classroom agar siswa dapat dengan mudah mengaksesnya selama pembelajaran setelah dilakukan studi pustaka dengan mempelajari dan mengumpulkan teori dari berbagai referensi dan sumber bacaan yang mendukung penelitian.

Dalam hal memvalidasi kelayakan materi dan penyajiannya peneliti menyerahkan materi beserta *link google*

classroom pada ahli di bidang pembelajaran bahasa Arab untuk dinilai dan direview dengan melampirkan angket untuk menentukan kelayakan bahan ajar *muhadatsah* standar CERF. Adapun beberapa judul yang sudah dirancang beserta penyajiannya di google classroom sebagai berikut:

No.	Materi Pembahasan	Kaidah Nahwu
1	التعارف	جملة اسمية
2	حول المدرسة	جملة فعلية
3	في المقصف	الفعل الماضي
4	في المكتبة	الفعل المضارع
5	في الأسرة	الفعل الأمر
6	في السوق	الفعل اللازم



7	في المستشفى	الفعل المتعدي
8	غياب الطالب من الفصل	إضافة
9	مَاذَا تُحِبُّ؟	النعت

Gambar 1. Penampilan Materi di *google classroom*

Gambar 2. Penampilan Materi di *google classroom* yang terhubung dengan video di *google meet*

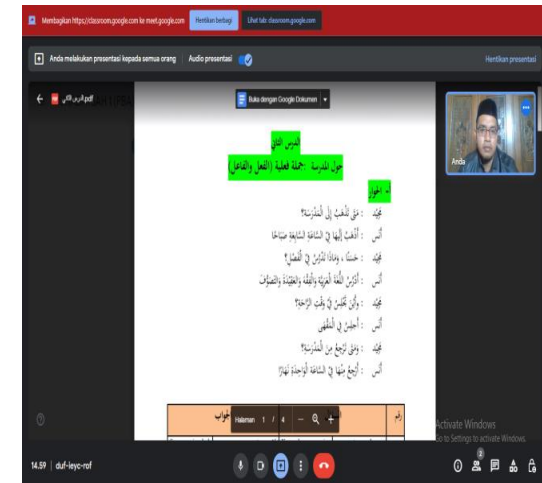
Tabel 1. Kumpulan Materi *Muhadatsah* 1 dalam perspektif CERF tingkat A1 dan A2

b. Hasil Observasi dan Dokumentasi

Observasi dan dokumentasi dilakukan terhadap proses pembelajaran mata kuliah *muhadatsah* di prodi Pendidikan Bahasa Arab STKIP Al Washliyah Banda Aceh. Hasil observasi dan dokumentasi tersebut menunjukkan bahwa terdapat potensi untuk mendesain bahan ajar *muhadatsah* pada mata kuliah

pengaruh yang baik untuk meningkatkan komunikasi mahasiswa. Selanjutnya mendesain bahan ajar ini dilakukan dengan memperhatikan asas-asas tingkat kesulitan dalam mempelajari Bahasa Arab. Kajian terhadap desain bahan ajar *muhadatsah* dilakukan dengan studi pustaka.

The Common European Framework of Reference for Languages (CEFR) menurut tinjauan literatur Muliastuti tentang perspektif pembelajaran bahasa asing, adalah kerangka acuan umum Eropa untuk bahasa yang mencakup masalah pembelajaran, pengajaran, dan penilaian bahasa. CEFR adalah standar yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan siswa dalam bahasa asing di seluruh Eropa. CEFR saat ini digunakan di beberapa negara di luar Eropa, termasuk Cina, Jepang, Filipina, Kolombia, Asia Barat, dan Asia Tenggara. CEFR dibuat oleh Dewan Eropa sebagai bagian penting dari proyek "Pelajari Kewarganegaraan Language for



muhadatsah dalam perspektif CEFR di *Google classroom*. Oleh karena itu, perlu didesain bahan ajar *muhadatsah*, sehingga diharapkan hasil pengembangan tersebut memberi

Europe," yang berlangsung dari tahun 1989 hingga 1996. Tujuan utamanya adalah menyediakan pendekatan yang dapat diterapkan secara universal untuk pembelajaran, pengajaran, dan evaluasi bahasa. Eropa. CEFR membagi kemahiran dalam bahasa asing menjadi tiga kategori utama: A, B, dan C Masing-masing level ini selanjutnya dipecah menjadi A1, A2, B1, B2, C1, dan C2. CEFR berisi deskripsi dan level kompetensi.

Berikut ini adalah prasyarat untuk Level A1 (Pra-Pemula): kemampuan untuk memahami dan menggunakan ekspresi umum untuk memenuhi persyaratan tertentu; kemampuan pengenalan diri dan orang lain; kapasitas untuk bertanya dan menanggapi pertanyaan tentang informasi pribadi siswa, seperti alamat mereka, orang yang dikenal, dan barang-barang; dan kemampuan untuk terlibat dalam percakapan langsung dengan teman-teman yang siap membantu dan berbicara perlahan dan jelas.

Contoh kalimat dan ungkapan yang sering digunakan dan sangat relevan yang dapat dipahami oleh penutur Tingkat A2 (Pemula) antara lain berbicara tentang keluarga, berbelanja, memberikan arahan, dan bercerita tentang pekerjaannya. melihat atau mengalami secara sederhana, serta berkomunikasi dalam kaitannya dengan tugas-tugas rutin langsung yang membutuhkan interaksi langsung dengan benda-benda yang akrab dan sehari-hari.

Kemampuan untuk memahami detail penting tentang masalah yang sering ditemui di tempat kerja, sekolah,

perjalanan, dll digambarkan sebagai level berikutnya, level B1 (Pramadya), mampu menangani berbagai skenario potensial. Level B2 (Madya) adalah dideskripsikan memiliki kemampuan sebagai berikut: kemampuan mengunjungi lokasi atau negara tempat bahasa tersebut digunakan, kemampuan menulis tulisan lugas terkait topik yang sering ditemui atau menarik, dan kemampuan menjelaskan secara singkat alasan pemilihan tersebut. untuk memahami gagasan utama dalam topik konkret dan abstrak dalam teks yang kompleks, serta diskusi teknis di bidangnya; kapasitas untuk terhubung dengan penutur lokal dengan tingkat keakraban dan tiba-tiba yang layak yang memungkinkan kolaborasi langsung dengan mereka tanpa hambatan besar; sebagai serta kapasitas untuk menulis secara jelas dan komprehensif tentang berbagai topik, menjelaskan sudut pandang yang berbeda mata pelajaran tertentu, dan menekankan keuntungan dari argumen mereka.

Selain itu, karakteristik tingkat C1 (Prahmir/Lanjutan) adalah sebagai berikut: mampu menulis teks menantang dengan bahasa yang jelas, terstruktur, dan spesifik, menunjukkan pola organisasi, dan menggunakan penghubung dan perangkat kohesif secara efektif. Selain itu, mampu memahami suatu berbagai tulisan yang lebih panjang, lebih sulit, dan berwawasan dan membaca yang tersirat.

Seseorang harus dapat memahami semua yang mereka dengar atau baca untuk mencapai level C2. Mereka juga harus mampu merangkum informasi dari

berbagai sumber tertulis dan lisan, merangkai kembali argumentasi dengan penyajian yang meyakinkan, mengungkapkan diri secara spontan, sangat lancar, dan akurat, serta memahami perbedaan makna bahkan dalam situasi yang paling kompleks sekalipun.9] Strategi lain yang dapat digunakan instruktur saat mengajar online adalah menyiapkan kelas virtual dengan memanfaatkan Google Classroom. Google Classroom adalah nama produk Google. Google Classroom adalah layanan online gratis yang tersedia untuk lembaga nonprofit, lembaga pendidikan, dan siapa saja yang memiliki Akun Google. Google Classroom mempermudah pengajar dan siswa untuk tetap berhubungan baik di dalam maupun di luar kelas. Google Classroom, platform pembelajaran campuran yang dibuat untuk sekolah, bertujuan untuk mempermudah pembuatan, pendistribusian, dan pemberian tugas tanpa menggunakan kertas. Menggunakan Google Kelas, guru dapat membuat kelas virtual, mengundang siswa untuk bergabung, memberikan informasi tentang pengajaran dan belajar proses pembelajaran, memberikan siswa bahan pelajaran seperti file presentasi dan video instruksional, memberikan pekerjaan rumah, mengatur pengiriman pekerjaan rumah, dan banyak lagi.2022). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

c. Hasil Angket

Data hasil dari penilaian 2 (dua) orang ahli terhadap bahan ajar *muhadatsah* dalam bahasa Arab di STKIP Al-Washiyah Banda Aceh dalam perspektif CEFR (*Common European Framework of Reference for Languages*) di aplikasi *google classroom* mata kuliah *muhadatsah* I sebagai berikut:

No	Pertanyaan	SL	L	KL	TL
		4	3	2	1
1	Materi pada modul sesuai dengan perspektif CERF dalam mempelajari bahasa asing.	1	1		
2	Materi disajikan secara teratur.	2			
3	Materi yang disajikan dapat dipahami dengan mudah oleh siswa.	2			
4	Permasalahan yang disajikan dapat dikaitkan dengan konteks tugas dan lingkungan siswa.	1	1		
5	Bahasa yang digunakan dalam modul mudah dipahami oleh siswa.	1	1		

6	Materi modul dapat dipelajari tanpa bantuan modul lain.		2		
7	Materi dalam modul sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi masa kini.		2		
8	Materi dan media pembelajaran mudah diakses dari jarak jauh.	2			
9	Materi yang disajikan merangsang keingintahuan peserta didik.	1	1		
10	Penjelasan materi disampaikan dengan bahasa yang jelas.	2			
11	Media yang digunakan pembelajaran <i>Muhadatsah</i> sesuai dengan perkembangan teknologi pendidikan masa kini.	2			
12	Mudah memaparkan materi seperti halnya tatap muka dalam kelas.	1	1		

13	Penyajian materi sesuai dengan tingkatan kesulitan dalam perspektif CERF tingkat A1 dan A2 pada pembelajaran belajar bahasa asing.	1	1		
	Jumlah	16	10		
	Jumlah perkalian	65	30		
	Total	95			
	Persentase				

Tabel 2. Hasil penilai para ahli terhadap bahan ajar *muhadatsah* 1 dalam perspektif CERF tingkat A1 dan A2

Persentase 68% diperoleh dari hasil olah data seluruh isin semua butir pernyataan dalam kuesioner yang ditujukan kepada 2 (dua) orang ahli. Olah data hasil kuesioner tersebut dengan menggunakan rumus:

Persentase kualitas = $\frac{\text{skor total}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$

Skor maksimal

$$= \frac{65}{95} \times 100\%$$

$$= 68\%$$

Berdasarkan persentase skor berikut:

SL	76 – 100	76% - 100%
L	51 – 75	51% - 75%
KL	26 – 50	26% - 50%
TL	1- 25	1% - 25%

Total skor 95 dengan persentase 68% menunjukkan bahwa bahan ajar *muhadatsah* dalam bahasa Arab dalam perspektif CEFR (*Common European Framework of Reference for Languages*) di aplikasi *google classroom* yang telah didesain memiliki kualitas “Layak/Baik”. Selanjutnya diharapkan bentuk bahan ajar *muhadatsah* ini dapat digunakan dalam pembelajaran mata kuliah *muhadatsah* agar keterampilan berbicara mahasiswa dalam bahasa Arab dapat meningkat.

2. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian ajar mendesain bahan ajar *muhadatsah* I bahasa Arab dalam perspektif CEFR tingkat A1 dan A2 di *Google classroom* menurut respon para ahli dalam hasil angket sangat cocok diterapkan agar ketrampilan berbahasa dipelajari secara berjenjang dan juga bisa diakses jarak jauh. Desain bahan ajar ini juga bisa membawa respon positif untuk pembelajaran *muhadatsah* nantinya.

Daftar Pustaka

Ahmad ZA. 2015. Pengembangan Model Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Teori Multiple Intelligence. *Al Mahara: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*. Dec 15;1(1):1-22.

Haryati Nik. 2014. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Alfabeta..

<https://lpmpdki.kemdikbud.go.id/pemanfaatan-google-classroom-untuk-pembelajaran-online/2.02.2022>

Muliastuti L. 2017. *Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing: Acuan Teori dan Pendekatan Pengajaran*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

Purnama S. 2013. Metode Penelitian dan Pengembangan produk Pembelajaran Bahasa Arab. *Jurnal pendidikan*. Mar 10:4.

Zulheddi Z, Nasution S. 2018. Pengembangan Model Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Teori Konstruktivisme Di Perguruan Tinggi. *Arabi: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Konstruktivisme Di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan*. 3 (2). pp. 121-144.